

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah terindah sekaligus amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada orang tua. Sebagai anugerah, orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya, agar mereka tumbuh menjadi anak yang sehat, baik jasmani maupun rohani dan berakhlakul karimah.

Anak merupakan amanah dari Allah SWT kepada orang tua dan orang tua memiliki kewajiban untuk mengasuh, mendidik dan memelihara anak dengan sebaik-baiknya. Kewajiban untuk mendidik anak tidak hanya dengan memberikan pendidikan umum tetapi orang tua juga memiliki kewajiban untuk mengajarkan anak tentang ilmu agama.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾ (التحریم)

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At-Tahrim ayat 6).¹

¹ Al Quran dan Terjemahan, Departemen Agama RI, (Jakarta: Deponegoro,2010), h. 560

Ayat ini ditafsirkan oleh Ahmad Mustafa dalam Tafsir al-Maragi sebagai berikut: wahai orang-orang yang percaya pada Allah dan Rasul-Nya hendaklah sebagian dari kamu memberitahukan kepada sebagian yang lain, apa yang dapat menjaga dirimu dari api neraka dan menjauhkan kamu dari padanya, yaitu ketaatan kepada Allah dan menuruti segala perintahnya. Dan hendaklah kamu mengajarkan kepada keluargamu perbuatan yang dengannya mereka dapat menjaga diri mereka dari api neraka dan bawalah mereka kepada yang demikian ini melalui nasehat dan pengajaran.²

Islam menekankan akan pentingnya pendidikan bagi anak sebagai salah satu tujuan pokok yang dituju oleh individu atau masyarakat untuk membinanya. Begitu juga sebagai salah satu alat kemajuan dan ketinggian bagi individu dan masyarakat, yang merupakan langkah pertama untuk membina keterampilan dan sikap yang diinginkan pada diri anak ke arah yang lebih baik.³

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa anak-anak dalam pertumbuhannya harus dipersiapkan dengan sematang mungkin dengan pendidikan untuk mengembangkan dirinya sebagai seorang muslim yang tidak hanya mementingkan hak saja melainkan juga mengetahui tentang kewajibannya terhadap Tuhan.

Layanan konseling agama individual yaitu layanan yang memungkinkan orang beragama mendapatkan layanan langsung tatap muka dari konselor agama

² Ahmad Mustafa, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: PT. CV Toha Putra, 1993), Juz 28,29, dan 30, h. 261

³ *Ibid.*, h. 71

dalam rangka pengentasan permasalahan agama yang dihadapi klien. Permasalahan keberagamaan yang dapat dilayani melalui konseling agama individual ini meliputi aspek keagamaan. Setiap orang yang beragama dalam kedudukannya sebagai klien dapat mengadukan masalah keberagamaan yang dialaminya kepada konselor agama. Konselor agama melayani klien secara individual. Fungsi utama bimbingan dan konseling agama yang didukung oleh layanan ini adalah fungsi pengobatan dan pengentasan masalah keberagamaan.⁴

Pengamen berasal dari kata dasar “amen” yang memiliki makna mengamen menyanyi dan bermain musik berkeliling (dengan mengharapkan pemberian uang secara sukarela). Sedangkan pengamen adalah orang kerjanya sebagai penyanyi keliling; seniman jalanan.⁵

Permasalahan saat ini terkait dengan perkembangan anak semakin banyak dan beragam. Indikasinya ada diantara anak yang semakin terlantar serta tidak terurus, pemberdayaan anak tidak pada tempatnya.⁶Kota Padang telah mempunyai peraturan daerah yang mengatur yang secara khusus mengatur mengenai pembinaan dan perlindungan anak, yakni Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pembinaan dan Perlindungan Anak dan Peraturan Daerah Kota Padang tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, Pengamen, dan Pedagang Asongan. Meskipun Kota Padang telah memiliki

⁴ Yahya Jaya, *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*, (Padang: Angkasa Raya, 2004), h. 118

⁵*Ibid.*,h.125

⁶Badaruddin Yusuf, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 1157

peraturan daerah yang mengatur mengenai hal tersebut, tetapi peraturan tersebut belum dilaksanakan secara efektif karena hak-hak anak jalanan (berupa pengamen anak) masih terabaikan.⁷

Berdasarkan data dari Dinas Sosial Kota Padang tahun 2017 terdapat 105 (seratus lima) orang pengamen anak. Mereka seharusnya berada di sekolah, menghabiskan waktunya dengan keluarga, belajar dan bermain. Kenyataan di lapangan anak tersebut mereka lebih banyak menghabiskan waktu di luar seperti di jalanan, tempat-tempat wisata, lampu merah untuk mengamen. Dan alasan mereka mengamen karena kebutuhan ekonomi, menambah uang jajan, beli rokok, minuman, beli lem dan lain sebagainya.⁸

Observasi yang penulis lakukan terhadap dua orang pengamen di Kota Padang pada tanggal 14 Oktober sampai 28 Oktober, diketahui bahwa mereka melakukan kegiatan mengamen hingga larut malam. Adapun lokasi kegiatan mengamen anak ini berada pada tiga tempat, yaitu :1) Monumen Gempa Kota Padang, 2) Pantai Purus Kota Padang, 3) Taman Imam Bonjol Kota Padang. Dalam menjalankan kegiatan mengamen ini, anak pengamen terkadang berteman dengan para preman.⁹ Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara pada tanggal 14 Oktober 2017 kepada pengamen anak di kota padang, Andi mengatakan:

⁷“Kota Layak Anak Diragukan” Padang Ekspres, Rabu 18 September 2013

⁸Amasrul, Kepala Dinas Sosial Kota Padang, *Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2018

⁹Lokasi pengamen anak di kota Padang, *Observasi*, Sabtu, 14 Oktober, 2017

Kegiatan mengamen ini saya lakukan sejak ayah dan ibu bercerai, sejak perceraian itu saya sangat jarang pulang ke rumah ibu, saya sekarang tinggal di rumah nenek. Setelah pulang sekolah saya melakukan kegiatan mengamen, kegiatan ini saya lakukan untuk menambah uang jajan dan tabungan sertakebutuhan sekolah saya, karena orang tua saya tidak mampu untuk memberikan uang jajan saya, apa lagi ayah, sampai sekarang tidak pernah memberi nafkah buat saya dan adik-adik. Kegiatan ini saya lakukan dari sore sampai jam 9 malam, walaupun sebenarnya orang tua tidak setuju kalau saya mengamen, namun saya tetap mengamen karna cuma ini yang bisa saya lakukan. Sebenarnya dengan keadaan saya yang seperti sekarang ini membuat saya minder dengan teman-teman di sekolah maupun di tempat tinggal saya. Saya memiliki sangat ingin menjadi Tentara, karna jika saya menjadi tentara saya bisa membela keluarga saya. Namun saya tidak yakin apakah saya bisa meraih cita-cita saya. Sebenarnya saya ingin sekali keluar dari masalah yang saya alami. Tapi saya bingung kemana harus mengungkapkan masalah saya, makanya saya tidak pernah mengungkapkan masalah saya kepada orang lain.¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Rafi pada tanggal 21 Oktober 2017 selaku pengamen anak mengatakan :

Saya melakukan kegiatan mengamen ini sudah lama, sejak saya SD saya sudah mengamen sampai sekarang. Uang hasil ngamen saya gunakan untuk keperluan sehari-hari, buat beli rokok, jajan, main game dan untuk keperluan yang lain. Kadang saya mendapatkan ejekan dan cemoohan dari teman-teman di sekolah, serta ada diantara teman-teman di sekolah yang tidak mau untuk berteman dengan saya, karena status saya sebagai pengamen. Ini terkadang membuat saya menjadi minder dalam mengikuti kegiatan sekolah. Ejekan dan cemoohon itu tidak hanya saya dapatkan di sekolah saja, bahkan di lingkungan tempat tinggal saya, ada diantara anak-anak seusia saya yang tidak mau berteman dengan saya, bahkan ada orang tuanya pun ikut melarang saya berteman dengan anaknya. Permasalahan tersebut kadang membuat saya tertekan.¹¹

¹⁰Andi, Pengamen Anak Usia Sekolah, *Wawancara*, Sabtu, 14 Oktober, 2017

¹¹Rafi, Pengamen Anak Usia Sekolah, *Wawancara*, Sabtu, 21 Oktober, 2017

Berdasarkan hasil wawancara di atas terungkap bahwa masalah pengamen anak di kota Padang, pada umumnya mereka mengeluhkan permasalahan yang mereka alami, seperti: merasa tertekan dalam lingkungan sosial masyarakat dikucilkan oleh teman-teman sebaya, di cemooh maupun di lingkungan sekolah seperti, dikucilkan oleh teman-teman di sekolah, sehingga mereka minder untuk mengikuti kegiatan sekolah, merasa tertekan dalam lingkungan keluarga, keluarga yang tidak utuh akibat perceraian, orang tua yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan mereka, yang akhirnya mereka harus mencari uang untuk kebutuhan pendidikannya sendiri dengan cara mengamen. Pada saat mengamen mereka biasanya bergaul dengan preman yang tentunya tidak baik buat perkembangan mereka. Banyaknya masalah yang di hadapi oleh pengamen anak, akhirnya berpengaruh terhadap perkembangan mereka.

Mereka seringkali bingung dan tidak tahu bagaimana cara mengentaskan masalah yang dihadapinya itu, sebab belum ada instansi atau lembaga yang secara khusus untuk dapat memberikan pelayanan bagi para pengamen anak. Hal ini membuat mereka mengalami tekanan-tekanan dalam hidupnya. Ketidakberdayaan pengamen anak untuk menghadapi berbagai persoalan hidupnya mengharuskan mereka perlu mendapatkan bantuan dari konselor agama melalui layanan konseling agama yaitu: layanan orientasi agama, informasi keagamaan, penempatan dan penyalura bakat keagamaan, bimbingan pembelajaran agama, konseling agama individual, konseling agama kelompok, bimbingan agama

kelompok. Dalam penelitian ini hanya di fokuskan pada salah satu layanan saja, yaitu layanan konseling agama individual.

Pemberian layanan konseling agama individual ialah agar individu dapat merencanakan kegiatan penyesuaian belajar, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat.¹² Dari penjelasan diatas jelas bahwa konseling agama individual sangat dibutuhkan untuk membantu mengatasi masalah pengamen anak usia sekolah agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan dapat mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Pada dasarnya islam mengajarkan kepada umatnya untuk membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan yang tidak selalu dari segi materil, tetapi juga dari nonmateril, seperti pemberian nasehat, arahan-arahan dan sebagainya, selama tujuan pemberian bantuan tersebut tidak keluar dari unsur kebaikan dan ketakwaan, bukan jalan untuk berbuat dosa dan pelanggaran.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا الْقَلْبِدَ
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا
وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا

¹²Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 13

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٠﴾ (الملءيدة)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dariTuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.(Al Maidah ayat 2)¹³

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penting layanan konseling agama individual diberikan oleh konselor kepada pengamen anak agar dapat membantu mereka keluar dari permasalahannya, kehadiran mereka kurang dapat diterima oleh sebagian masyarakat, terkadang masyarakat merasa terganggu dan resah akan kehadiran mereka.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Urgensi Layanan Konseling Agama Individual Bagi Pengamen Anak di kota Padang”**.

¹³ Al Quran dan Terjemahan, Departemen Agama RI, (Jakarta: Deponegoro,2010), h. 108

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah diatas adalah “Bagaimana Urgensi Layanan Konseling Agama Individual Bagi Pengamen Anak di Kota Padang?”

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Masalah yang dialami oleh pengamen anak di kota Padang.
- b. Urgensi layanan konseling agama individual dalam mengentaskan masalah pengamen anak di kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui masalah yang dialami oleh pengamen anak di kota Padang.
2. Untuk mengetahui urgensi layanan konseling agama individual dalam mengentaskan masalah pengamen anak di kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait:

1. Manfaat teoritis

Penelitian tentang “Urgensi Layanan Konseling Agama Individual Bagi Pengamen Anak di kota Padang” diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk menambah wawasan penulis dan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Imam Bonjol Padang.
- b. Untuk menambah literatur dan khazanah keilmuan bagi siapa yang membaca dan mengambil manfaat dari apa yang disajikan di dalam karya ini.
- c. Sebagai bahan informasi dan bacaan umum perpustakaan.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini “Urgensi Layanan Konseling Agama Individual Bagi Pengamen Anak di kota Padang”, maka penulis akan menjelaskan maksud pada judul tersebut yaitu:

Urgensi :Keharusan yang mendesak atau hal yang sangat penting

Konseling agama Individual :Layanan yang memungkinkan orang beragama mendapatkan layanan langsung tatap muka dari konselor agama dalam rangka mengentaskan permasalahan agama yang

dihadapi klien. Fungsi utama layanan ini yaitu fungsi pengobatan pengentasan dan masalah keberagamaan.¹⁴

Pengamen :Pengamen berasal dari kata dasar “amen” yang memiliki makna mengamen menyanyi dan bermain musik berkeliling (dengan mengharapkan pemberian uang secara sukarela). Sedangkan pengamen adalah orang kerjanya sebagai penyanyi keliling; seniman jalanan.¹⁵

Anak :Masa anak dimulai apabila anak mulai dapat berdiri sendiri hingga mencapai kematangan (2-12/13 tahun). Yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah anak masa akhir atau anak yang telah memasuki usia 6 sampai 12 tahun. Masa anak akhir dimulai ketika anak memasuki sekolah dasar dan berakhir ketika mengalami kematangan seksual.¹⁶

¹⁴Yahya Jaya, *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*, Padang: Angkasa Raya,2004, h.118

¹⁵Badaruddin Yusuf, *Op. Cit.*, h. 1157

¹⁶Makmun,Khairani, *Op.Cit.*, h. 61-63

Adapun maksud penelitian yang penulis lakukan dengan judul penelitian ini adalah pentingnya pemberian bantuan layanan konseling agama individual dalam mengatasi masalah-masalah yang di hadapi oleh pengamen anak.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan arahan yang lebih utuh mengenai pokok-pokok pembahasan masalah, maka penulis membagi pembahasan sebagai berikut:

- BAB I** : Merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II** : pada bab ini penulis mencantumkan landasan teoritis yang terdiri dari; masa-anak, pengetahuan perkembangan anak, faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, ciri dan tugas perkembangan anak, pengertian bimbingan dan konseling agama, tujuan layanan konseling agama, fungsi layanan konseling agama, bidang-bidang layanan bimbingan dan konseling agama, jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling agama. Pada bab ini juga dibahas tentang pengertian pengamen dan faktor yang mempengaruhi munculnya pengamen anak.

- BAB III** : Berisi metode penelitian yang mencakup metode dan jenis penelitian, subjek penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.
- BAB IV** : Berisi hasil penelitian, yang diperoleh dari materi “Urgensi layanan konseling agama individual bagi pengamen anak di kota Padang”.
- BAB V** : Berisi kesimpulan dan saran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG